

# PERAN ORANG TUA DALAM PENGENDALIAN PENGGUNAAN GAWAI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

**Nirra Fatmah**, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri  
e-mail: [nirrafatmah03@gmail.com](mailto:nirrafatmah03@gmail.com)

## Abstrak

*Tulisan ini membahas tentang peran orang tua dalam pengendalian penggunaan gawai pada anak sekolah dasar. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana penggunaan gawai pada anak sekolah dasar dan bagaimana peran orang tua dalam melakukan pengendalian penggunaan gawai pada anak sekolah dasar. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana metode ini bertujuan untuk memberi gambaran secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga membentuk ciri, sifat karakter dan model dari fenomena tersebut. Teknik Pengumpulan Data Menggunakan: observasi, dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis data metode analisis deskriptif untuk penarikan kesimpulan dari peran orang tua dalam pengendalian penggunaan gawai pada anak sekolah dasar. Hasil penelitian diperoleh bahwa fenomena anak-anak yang kecanduan gawai semakin terlihat dalam lima tahun terakhir. Oleh karena itu, betapa pentingnya peran orang tua dalam mengendalikan, membimbing dan membatasi penggunaan gawai anak sekolah dasar. Selain itu orang tua juga dapat memberikan pengawasan yang ketat, memberikan batasan waktu, memberikan edukasi mengenai digital, terbuka dalam berkomunikasi dengan anak serta memberikan tauladan yang baik. Dengan peran dan tanggung jawab yang baik dari orang tua, maka penggunaan gawai pada anak sekolah dasar dapat menjadi alat yang berguna untuk pendidikan dan hiburan, sembari tetap memprioritaskan kesejahteraan dan perkembangan anak di dunia digital yang semakin kompleks.*

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Pengendalian, Gawai, Anak Sekolah Dasar

## Abstract

This paper discusses the role of parents in controlling the use of devices in elementary school children. This paper aims to find out more about how to use devices in elementary school children and how the role of parents in controlling devices in elementary school children. The author uses qualitative research methods where this method aims to provide a complete and in-depth picture of social reality and various phenomena

## Peran Orang Tua dalam Pengendalian Penggunaan Gawai pada Anak Sekolah Dasar

that occur in the community that is the subject of research so as to form the characteristics, character traits and models of these phenomena. Data Collection Techniques Using: observation, documentation. Then data analysis of descriptive analysis methods was carried out to draw conclusions from the role of parents in controlling the use of devices in elementary school children. The results of the study found that the phenomenon of children addicted to devices has been increasingly visible in the last five years. Therefore, therefore how important is the role of parents in controlling, guiding and limiting the use of elementary school children's devices. In addition, parents can also provide strict supervision, provide time limits, provide education about digital, be open in communicating with children and provide good examples. With good roles and responsibilities from parents, the use of devices in elementary school children can be a useful tool for education and entertainment, while still prioritizing children's welfare and development in an increasingly complex digital world.

**Keywords:** Parental Role, Control, Gadgets, Primary School Children

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan hampir dalam segala hal tatanan kehidupan manusia. Pembentukaa karakter pada anak harus diterapkan sejak dini.<sup>1</sup> Di era globalisasi, kemajuan media informasi dan teknologi hampir semua lapisan masyarakat merasakan hal ini.<sup>2</sup>

Teknologi informasi (TI) menawarkan banyak kemudahan dunia kerja, komunikasi, tugas sekolah, jual beli produk, dll. Masyarakat dituntut untuk memanfaatkan IT.<sup>3</sup>

Masyarakat saat ini hidup di era dimana segala sesuatu menjadi lebih canggih dan sederhana, dan sebagian besar informasi dunia dapat diakses dengan mudah menggunakan perangkat dan barang elektronik

---

<sup>1</sup> Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (July 31, 2018): 369~387-369~387, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.

<sup>2</sup> Maya Syulfarita Pertiwi, Theresia Pratiwi Elingsetyo Sanubari, and Kukuh Pambuka Putra, "Gambaran Perilaku Penggunaan Gawai dan Kesehatan Mata Pada Anak Usia 10-12

Tahun," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 3, no. 1 (June 29, 2018), <https://doi.org/10.30651/jkm.v3i1.1451>.

<sup>3</sup> Putri Miranti and Lili Dasa Putri, "Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini," *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (June 30, 2021): 58-66, <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3205>.

dengan fungsi khusus. Tentunya sangat bermanfaat untuk dapat melakukan aktivitas seperti mencari dan berkomunikasi hanya dengan menggunakan perangkat berkemampuan tinggi dan sangat mudah digunakan. Salah satunya adalah penggunaan media perantara seperti gawai.

Gawai adalah perangkat elektronik berukuran kecil yang memiliki fungsi khusus. Smartphone atau biasa disebut HP (Hand Phone) yaitu teknologi yang kini sudah meluas di semua lapisan masyarakat, mulai dari orang tua hingga remaja sampai anak-anak.<sup>4</sup>

Seperti halnya orang dewasa, penggunaan gawai pada anak juga menimbulkan dampak positif dan negatif.<sup>5</sup>

Dampak positif penggunaan gawai adalah sebagai berikut: (1) Menambah pengetahuan. Dengan menggunakan perangkat berteknologi maju, anak-anak dapat dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi tentang tugasnya di sekolah (Damayanti et al., 2020). (2) Dapat

memperluas jaringan pertemanan. (3) Memudahkan komunikasi. (4) Menumbuhkan kreativitas anak (Puji et al., 2020).

Meningkatnya penggunaan gawai pada anak dapat merubah perilaku, cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, serta dapat menyerap pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Rachmaniari menunjukkan bahwa gawai dapat dijadikan sebagai edukasi yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak, seperti menambah kosakata, mempelajari berbagai warna, bentuk, mengenal binatang dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Gawai juga mempunyai dampak negatif apabila dilakukan secara berlebihan, salah satunya adalah kerusakan pada mata, menghambat pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Pemakaian gawai dalam durasi yang lama, posisi tubuh yang kurang baik saat menggunakan gawai dan kurangnya intensitas cahaya dianggap sebagai penyebab dari penurunan ketajaman penglihatan anak.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Yusnia Sitti Fatimah A. Sri Mardiyanti Syam, "Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun," *AN-NISA : Jurnal Studi Gender Dan Anak* 14, no. 2 (December 31, 2021): 94-107, <https://doi.org/10.30863/annisa.v14i2.5146>.

<sup>5</sup> Mira Rahmawati and Melly Latifah, "PENGUNAAN GAWAI, INTERAKSI IBU-ANAK, DAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK PRASEKOLAH," *Jurnal Ilmu Keluarga &*

*Konsumen* 13, no. 1 (February 6, 2020): 75-86, <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75>.

<sup>6</sup> Novi Hidayati, Heny Djoehaeni, and Badru Zaman, "Pendampingan Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (February 12, 2023): 915-26, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3004>.

<sup>7</sup> Pertiwi, Sanubari, and Putra, "Gambaran Perilaku Penggunaan Gawai dan Kesehatan Mata Pada Anak Usia 10-12 Tahun."

Selain itu, sisi negatif gawai adalah membuat anak menjadi kecanduan. Anak yang sudah kecanduan gawai maka cenderung mengikuti dan meniru karakter yang dia lihat (Nanik, 2020).

Salah satu kasus akibat penggunaan gawai bagi anak adalah fenomena di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) di Situbondo yang sengaja menyayat tangannya demi mengikuti tren media sosial di TikTok. Tren ini tidak hanya dilakukan oleh siswa sekolah dasar tetapi juga banyak ditiru oleh siswa sekolah menengah atas. Tren ini juga menyebar di grup media sosial dan aplikasi chat.<sup>8</sup> Penggunaan gawai bagi anak-anak memang harus diperhatikan dan dikontrol.<sup>9</sup>

Dari kasus di atas maka perlu adanya peran orang tua dalam pengendalian penggunaan gawai pada anak, karena orang tua adalah lingkungan pertama bagi seorang anak yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak atau generasi muda.<sup>10</sup>

### METODE PENELITIAN

Format yang digunakan adalah penelitian lapangan, maka jenisnya menggunakan kualitatif deskriptif.

Yaitu memberikan gambaran berupa fakta dan bukti akurat secara sistematis terhadap suatu gejala tertentu mengenai fenomena yang terjadi. Sedangkan pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana metode ini bertujuan untuk memberi gambaran secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga membentuk ciri, sifat karakter dan model dari fenomena tersebut. Teknik Pengumpulan Data Menggunakan: observasi, dokumentasi. Data Dianalisis Menggunakan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data terdiri dari kredibilitas, tranmisi.<sup>11</sup>

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Peran Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang telah terikat sebuah pernikahan dan membentuk suatu keluarga. Orang tua tentu mempunyai tanggung jawab yang besar kepada anak-anaknya, seperti kepemimpinan, pengajaran, pendidikan dan melatih anak untuk mencapai tahap dalam

<sup>8</sup> "https://www.detik.com/jatim/berita/d-6962158/Sederet-Fakta-Miris-Siswa-Sd-Situbondo-Sayat-Lengan-Sendiri-Tiru-Tren-Tiktok," n.d.

<sup>9</sup> Hilda K. Kabali et al., "Exposure and Use of Mobile Media Devices by Young Children,"

*Pediatrics* 136, no. 6 (December 2015): 1044–50, <https://doi.org/10.1542/peds.2015-2151>.

<sup>10</sup> Uswatun Hasanah and Dacholfany Ihsan, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. (Jakarta: AMZAH, 2018).

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur*. (Jakarta: Kencana, 2015).

kehidupan sosial.<sup>12</sup> Sehingga peran orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang anaknya.<sup>13</sup>

Salah satu faktor yang berhubungan dengan kualitas tumbuh kembang anak adalah pengaruh teknologi (Dwi et al., 2022). Orang tua bertanggung jawab terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam hal penggunaan gawai. Karena dalam tahap ini segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan akan ditirukan dan dapat membentuk jati diri anak.<sup>14</sup>

### **Peran Orang Tua dalam Pengendalian Penggunaan Gawai pada Anak Sekolah Dasar**

Gawai merupakan alat komunikasi masa kini yang memudahkan segala hal aktivitas manusia sehari-hari. Gawai dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku orang yang menggunakannya hingga membuat rasa ketagihan karena perangkat ini menawarkan aplikasi yang banyak membantu dan memudahkan aktivitas sehari-hari seseorang (Uwan et al., 2023). Oleh karena itu dengan kemudahannya

maka gawai tidak hanya untuk kalangan tertentu saja tetapi untuk semua kalangan termasuk anak-anak (Novi et al., 2023).

Penggunaan gawai di kalangan anak-anak sudah bukan lagi menjadi sesuatu hal yang baru. Di era digital ini, hampir semua anak termasuk anak ditingkat sekolah dasar sudah mahir dalam menggunakan gawai, bahkan tidak sedikit yang memiliki gawai sendiri, baik anak-anak yang tinggal di perkotaan maupun yang tinggal dipinggir kota (Nine, 2020).

Hasil penelitian Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa sebanyak 76,8 persen anak diperbolehkan oleh orang tuanya menggunakan gawai di luar jam sekolah. Jumlah anak-anak yang menggunakan perangkat di luar kegiatan pendidikan masih tinggi, sehingga mereka rentan terhadap informasi yang salah, konten negatif, atau menjadi korban atau pelaku kejahatan dunia maya.<sup>15</sup>

Fenomena anak-anak yang kecanduan gawai semakin terlihat dalam lima tahun terakhir. Hasil dari beberapa studi kasus, laporan dan investigasi

<sup>12</sup> "Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Meminimalisir Penggunaan Gawai Bagi Anak | TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam," accessed October 19, 2023, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAUJIHAT/article/view/2455>.

<sup>13</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. (Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>14</sup> Nur Istiana Makarau and Suyadi Suyadi, "PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI

KEGIATAN BERMAIN GAWAI PADA ANAK," *Jurnal Golden Age* 6, no. 1 (July 3, 2022): 32-40, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i1.4610>.

<sup>15</sup>

"<https://Nasional.Tempo.Co/Read/1420670/Survei-Kpai-768-Persen-Anak-Gunakan-Gawai-Di-Luar-Jam-Belajar.>," n.d.

## Peran Orang Tua dalam Pengendalian Penggunaan Gawai pada Anak Sekolah Dasar

yang dipublikasikan menunjukkan bahwa kecanduan anak terhadap gawai saat ini berada pada kondisi yang mengkhawatirkan. Selain menjadi korban, anak juga terlibat dalam beberapa kasus kejahatan (Kominfo).

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengingatkan para orang tua untuk mewaspadaikan bahaya kecanduan gawai setelah beberapa kasus anak yang kecanduan gawai terungkap. Bahkan, banyak anak-anak yang kecanduan gawai akhirnya dibawa ke psikolog, psikiater, dan pusat rehabilitasi khusus karena pikiran dan jiwanya terganggu (Kominfo).

Oleh karena itu perlu adanya peran orang tua dalam pengendalian penggunaan gawai pada anak. Peran orang tua dalam pengendalian penggunaan gawai pada anak dapat dilakukan dengan cara meluangkan waktu dan terlibat langsung dalam aktifitas pendampingan anak.

Ada beberapa cara lain untuk mengendalikan penggunaan gawai pada anak, yaitu:

1. Mengajak anak untuk selalu berinteraksi. Jika anak dapat berinteraksi dengan baik dalam keluarga maka dia juga dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungannya. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk selalu melakukan interaksi dengan anak.

2. Memberi pengendalian kepada anak-anak dalam penggunaan gawai. Tindakan pencegahan yang dilakukan orang tua adalah memberi batas waktu untuk anak-anak saat menggunakan gawai.<sup>16</sup>
3. Orang tua harus disiplin dan tegas dalam manajemen penggunaan gawai pada anak.
4. Orang tua harus selektif dalam memilih aplikasi. Jika orang tua dapat memilihkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan maka yang akan didapatkan anak adalah hal positif.
5. Memberi pengawasan kepada anak dalam menggunakan gawai. Orang tua harus melakukan tugasnya dengan sangat baik. Mereka bergantian dalam memantau atau mengawasi anak-anak. Jika salah satu atau kedua orang tua tidak sibuk maka luangkan waktu untuk bersama anak terutama saat ia menggunakan gawai.
6. Filter dan pengaturan keamanan. Orang tua dapat menggunakan alat manajemen seperti filter dan perangkat internet untuk melindungi anak-anak dari konten yang tidak pantas.
7. Memberi contoh yang baik. Ketahuilah bahwa anak-anak meniru tindakan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua juga harus memberikan contoh yang baik agar

---

<sup>16</sup> Tri Aryati, "Kontrol Sosial Orang Tua Kepada Anak Balita Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Wukirsari Imogiri Bantul," *E-Societas* 6, no. 4

(November 13, 2017), <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view/9111>.

tidak menggunakan gawai saat bermain dengan anak-anak.

8. Ciptakan zona bebas gawai di rumah. Tentukan tempat bebas gawai di dalam rumah, misalnya ruang makan, ruang tamu keluarga dan lain sebagainya yang berarti tidak ada seorang pun yang boleh bermain-main dengan gawai saat berada di ruangan tersebut.
9. Memberi edukasi anak tentang bahaya menggunakan gawai terlalu lama. Orang tua dapat memberikan penjelasan kepada anak mengenai dampak penggunaan gawai terlalu lama seperti: seperti sakit mata, pusing, resiko obesitas karena duduk dalam waktu yang lama, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, untuk mengendalikan penggunaan gawai pada anak-anak terutama anak sekolah dasar, maka orang tua dapat menggunakan cara atau solusi yang sudah dipaparkan diatas supaya anak-anak dapat terjaga kesehatan mentalnya dan dapat mengalami tumbuh kembang yang baik dan maksimal.

### SIMPULAN

Penggunaan gawai dapat memberikan dampak positif maupun negatif kepada penggunanya, terutama kepada anak-anak. Oleh karena itu betapa pentingnya peran orang tua dalam mengendalikan, membimbing dan membatasi penggunaan gawai anak

sekolah dasar. Selain itu orang tua juga dapat memberikan pengawasan yang ketat, memberikan batasan waktu, memberikan edukasi mengenai digital, terbuka dalam berkomunikasi dengan anak serta memberikan tauladan yang baik. Dengan peran dan tanggung jawab yang baik dari orang tua, maka penggunaan gawai pada anak sekolah dasar dapat menjadi alat yang berguna untuk pendidikan dan hiburan, sembari tetap memprioritaskan kesejahteraan dan perkembangan anak di dunia digital yang semakin kompleks.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aryati, Tri. "Kontrol Sosial Orang Tua Kepada Anak Balita Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Wukirsari Imogiri Bantul." *E-Societas* 6, no. 4 (November 13, 2017).  
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view/9111>.
- Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (July 31, 2018): 369~387-369~387.  
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.
- Hasanah, Uswatun, and Dacholfany Ihsan. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: AMZAH, 2018.
- Hidayati, Novi, Heny Djoehaeni, and Badru Zaman. "Pendampingan

- Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (February 12, 2023): 915–26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3004>.
- "<https://Nasional.Tempo.Co/Read/1420670/Survei-Kpai-768-Persen-Anak-Gunakan-Gawai-Di-Luar-Jam-Belajar>." n.d.
- "<https://Www.Detik.Com/Jatim/Berita/d-6962158/Sederet-Fakta-Miris-Siswa-Sd-Situbondo-Sayat-Lengan-Sendiri-Tiru-Tren-Tiktok>." n.d.
- Kabali, Hilda K., Matilde M. Irigoyen, Rosemary Nunez-Davis, Jennifer G. Budacki, Sweta H. Mohanty, Kristin P. Leister, and Robert L. Bonner. "Exposure and Use of Mobile Media Devices by Young Children." *Pediatrics* 136, no. 6 (December 2015): 1044–50. <https://doi.org/10.1542/peds.2015-2151>.
- Makarau, Nur Istiana, and Suyadi Suyadi. "PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI KEGIATAN BERMAIN GAWAI PADA ANAK." *Jurnal Golden Age* 6, no. 1 (July 3, 2022): 32–40. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i1.4610>.
- Miranti, Putri, and Lili Dasa Putri. "Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini." *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (June 30, 2021): 58–66. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3205>.
- "Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Meminimalisir Penggunaan Gawai Bagi Anak | TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam." Accessed October 19, 2023. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAUJIHAT/article/view/2455>.
- Pertiwi, Maya Syulpharita, Theresia Pratiwi Elingsetyo Sanubari, and Kukuh Pambuka Putra. "Gambaran Perilaku Penggunaan Gawai dan Kesehatan Mata Pada Anak Usia 10-12 Tahun." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 3, no. 1 (June 29, 2018). <https://doi.org/10.30651/jkm.v3i1.1451>.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rahmawati, Mira, and Melly Latifah. "PENGGUNAAN GAWAI, INTERAKSI IBU-ANAK, DAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK PRASEKOLAH." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 13, no. 1 (February 6, 2020): 75–86. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75>.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan:*

*Jenis, Metode, Dan Prosedur.*  
Jakarta: Kencana, 2015.

Syam, Yusnia Sitti Fatimah A. Sri  
Mardiyanti. "Dampak  
Penggunaan Gawai Terhadap  
Perkembangan Moral Anak Usia  
5-6 Tahun." *AN-NISA: Jurnal  
Studi Gender Dan Anak* 14, no. 2  
(December 31, 2021): 94–107.  
<https://doi.org/10.30863/annisa.v14i2.5146>.